

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, era globalisasi, kehidupan masyarakat dunia berubah yang ditandai dengan munculnya mega kompetensi antar bangsa. Negara-negara maju telah mempersiapkan diri untuk menghadapi mega kompetensi tersebut dengan melahirkan program-program unggulan yang mendukung peningkatan mutu sumber daya manusia. Usaha-usaha tersebut antara lain dapat diwujudkan melalui dunia pendidikan.

Melihat kondisi ini, Indonesia juga tidak mau ketinggalan dengan negara-negara lain untuk menata pendidikan. Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana ditetapkan dalam GBHN tahun 1999-2004 Bab IV E mengenai pendidikan, butir 1 yang berbunyi: “mengupayakan pendidikan bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia yang berkualitas”.

Perbaikan mutu pendidikan harus diiringi dengan penataan kelembagaan dengan manajemen yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, setiap pemimpin pendidikan dituntut bisa mengelola lembaganya dengan baik, sehingga bisa menjadi lembaga pendidikan yang maju dan kompetitif. Lembaga pendidikan yang maju akan mampu berkembang dengan baik dan bisa menghasilkan *out put* yang berkualitas. Pentingnya manajemen yang efektif dalam organisasi pendidikan semakin banyak mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak. Sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi akan lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang baik pada siswa atau mahasiswanya, jika mereka *termanage* dengan baik.¹

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk didalamnya sebagai pemimpin pengajaran. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah yang efektif adalah

¹ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), v.

kepala sekolah yang mempunyai kemampuan manajerial yang handal dan visioner, yaitu mampu mengelola sekolah dengan baik dan mempunyai gambaran mental tentang masa depan yang diacu bagi sekolah yang dipimpinnya. Hal ini juga diperkuat oleh penjelasan Caldwell dan Spinks (1993) bahwa: “*A vision as a mental picture of a preferred future for the school*”.²

Kepemimpinan merupakan keharusan historis yang muncul sebagai akibat dari adanya masyarakat. Semenjak manusia menempati bumi dan berusaha mempertahankan kehidupannya, kepemimpinan mulai mempertunjukkan kekuatan. Orang yang terkuat akan menjadi pemimpin kelompok dan penentu kepemilikan makanan bagi kelompoknya. Saat itu, kepemimpinan muncul sebagai gejala alamiah untuk bertahan hidup, yang pada awalnya terseleksi secara alamiah juga.

Mendefinisikan kepemimpinan merupakan suatu masalah yang kompleks dan sulit, karena sifat dasar kepemimpinan memang sangat kompleks. Akan tetapi, perkembangan ilmu saat ini telah membawa banyak kemajuan sehingga pemahaman tentang kepemimpinan menjadi lebih sistematis dan obyektif. Kepemimpinan melibatkan hubungan pengaruh yang mendalam, yang terjadi diantara orang-orang yang menginginkan perubahan yang signifikan, dan perubahan tersebut mencerminkan tujuan yang dimiliki bersama oleh pemimpin dan pengikutnya (bawahannya).³ Demikian pula dalam lingkup pendidikan, kepemimpinan ada karena salah satunya untuk menjalankan, mempertahankan dan memajukan pendidikan yang ada pada lembaganya.

Mengingat saat ini, perubahan kemajuan zaman yang terus dinamis, menuntut peningkatan mutu lembaga sekolah wajib dilakukan. Sekolah sebagai sistem yang terbuka tentunya dalam mempertahankan keberadaannya sebagai institusi harus terus berinovasi agar lembaga tersebut tidak gulung tikar, hal ini akan semakin tragis dan parah jika lembaga (madrasah) mengalami gulung tikar. Maka dipandang wajib bagi keseluruhan unit yang berada didalam lembaga tersebut untuk

² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 171-172.

³ Hasan Basri dan Tatang S, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 11-12.

mempertahankan eksistensinya. Kepala madrasah sebagai leader (pemimpin) yang memegang maju dan mundurnya suatu madrasah harus dapat mengambil langkah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan yang ada di lembaga tersebut.⁴

Pada hakekatnya tujuan institusi pendidikan adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kepuasan para pelanggan,⁵ yang dalam hal ini adalah peserta didik. Oleh karena itu, hanya dengan memahami proses dan kepuasan pelanggan (peserta didik) maka sekolah atau madrasah dapat berkualitas.

Sallis mengemukakan bahwa dalam konteks pendidikan merupakan sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan, saat ini maupun masa yang akan datang.

Masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas dan bermutu, pada masa kini pendidikan yang bermutu hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang benar-benar memperhatikan mutu pendidikan itu sendiri.⁶ Sebagai madrasah swasta dibawah naungan yayasan MTs Sabilul Muttaqin diharapkan untuk bisa mandiri dan mampu untuk menggali potensi yang ada di dalam lembaganya. Suatu tantangan yang patut mendapat respon dari pihak penyelenggara pendidikan swasta, agar di era otonomi mereka harus dapat selalu eksis dan mengoptimalkan kinerja tanpa ketergantungannya pada pemerintah.

Untuk itu, perlunya peningkatan kemampuan profesional kepala madrasah untuk mensukseskan program-program pemerintah yang digulirkan berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Maka kepala madrasah harus tau apa yang harus dicapai (visi) dan bagaimana mencapainya (misi). Kepala madrasah harus memiliki karakter yang menunjukkan

⁴ Mohamad Juliantoro, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal al-Hikmah* vol. 5, no. 2 (2017): 24.

⁵ Sulistyorini dan Muhammad, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, 152.

⁶ Dedi Arinto, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Perspektif Konsep Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus MAN Gumawang Kabupaten Oku Timur," diakses pada 26 November, 2018, jurnal.radenfatah.ac.id.

integrasinya, segala bentuk kegiatan madrasah selalu diarahkan pada peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, agar dapat bertahan, berkembang dan maju sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan perkembangan zaman.⁷

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar seorang kepala madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi, yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.⁸ Manajerial kepala madrasah dalam pendidikan berarti keterampilan mengelola proses belajar mengajar, membuat situasi dan kondisi yang kondusif bagi guru dan karyawan, mengelola kesiswaan, mengelola sarana dan prasarana, keuangan madrasah, melakukan kerjasama dengan masyarakat, itu semua bertujuan untuk mempertahankan eksistensi pendidikan yang ada di lembaga madrasah tersebut.

Sebagai manajer, kepala madrasah pada hakikatnya memiliki otoritas dan akuntabilitas yang berimbang. Sebagai manajer dibidang pendidikan, maka kepala madrasah dituntut memiliki sejumlah keterampilan/kecakapan manajerial.⁹ Kecakapan manajerial diperlukan untuk mempertahankan eksistensi madrasah, disamping usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Karena peran kepala madrasah sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pendidikan yang ada di MTs Sabilul Muttaqin. Dengan perkataan lain bahwa kepala madrasah suatu penggerak pelaksanaan manajemen pendidikan berkualitas.

Madrasah Tsanawiyah Sabilul Muttaqin yang berlokasi di Desa Temandang Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban adalah madrasah swasta yang dikelola oleh sebuah yayasan berbasis organisasi keagamaan/yayasan yang berdiri pada 1 Juni 1994 sampai dengan saat ini.

⁷ Dedi, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *jurnal.radenfatah.ac.id*.

⁸ Nuryadi, "Kompetensi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 12 Samarinda," *eJournal Ilmu Pemerintah*, 3 (2) (2015): 683.

⁹ Muhamad Akli, "Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah dalam Mempertahankan Eksistensi Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah" (tesis, IAIN Antasari Banjarmasin, 2014), 5.

Menurut bapak Abdul Salam yang penulis temui beberapa waktu lalu, beliau menyampaikan bahwa awal mula didirikan MTs Sabilul Muttaqin adalah untuk menampung siswa lulusan SD/MI di desa Temandang dan sekitarnya agar dapat melanjutkan sekolah tanpa dibebani biaya yang tinggi. Madrasah Tsanawiyah Sabilul Muttaqin ini berdiri sejak 1 Juni 1994 hingga saat ini, berarti sudah 24 tahun Madrasah ini berada. Seiring dengan perkembangan, Madrasah Tsanawiyah Sabilul Muttaqin ini telah terjadi lima pergantian kepemimpinan, yaitu: *pertama*, Dra. Sugi Astuti periode 1994 M sampai dengan 1996 M. *Kedua*, H. Ali Mashudi dari tahun 1996 sampai dengan 1998 M. *Ketiga*, Drs. Abdurrohman dari tahun 1998 M sampai dengan 2003 M. *Keempat*, H. Ali Mashudi dari tahun 2003 M sampai dengan 2012 M, dan *kelima* diteruskan oleh Zamroni Agus, S. Pd pada tahun 2012 M sampai saat ini.¹⁰

Sebagai pemimpin suatu madrasah, kepala madrasah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan pernah kita jumpai madrasah yang baik dengan kepala madrasah yang buruk atau madrasah yang buruk dengan kepala madrasah yang baik. Kepala madrasah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya suatu pendidikan akan dibedakan oleh kepemimpinan di madrasah itu sendiri.¹¹

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang dikuasai oleh peserta didik.¹²

Dalam progres jumlah siswa yang cenderung tetap (stagnan) pada tiap tahunnya. Madrasah Tsanawiyah Sabilul Muttaqin juga mampu melahirkan keunggulan dibidang akademik, hal ini dibuktikan dengan keadaan lima tahun terakhir yang menunjukkan bahwa dari jumlah siswa yang lulus rata-rata

¹⁰ Abdul Salam, wawancara oleh penulis, 27 November, 2018.

¹¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 167-168.

¹² Sulistyorini dan Muhammad, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, vi.

separuh jumlahnya diterima di sekolah tingkat menengah Negeri. Tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 14 siswa yang lulus, 8 diantaranya yang masuk ke sekolah Negeri. Tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 5 siswa yang lulus, 2 diantaranya yang masuk ke sekolah Negeri. Tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 6 siswa yang lulus, 4 diantaranya yang masuk ke sekolah Negeri. Tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 7 siswa yang lulus, 6 diantaranya yang masuk ke sekolah Negeri. Dan pada tahun 2017/2018 10 siswa yang lulus, 6 diantaranya yang masuk ke sekolah Negeri.¹³

Madrasah Tsanawiyah Sabilul Muttaqin juga mampu melahirkan keunggulan dibidang ekstrakurikuler dengan aneka jenis keterampilan yang dikuasai, hal ini dibuktikan dengan siswa lulusan yang tidak melanjutkan sekolah, sebagian besar dari mereka adalah bekerja di Sektor Informal seperti pelayan toko, kuli bangunan, berjualan, dan lain-lain.¹⁴

Indikator ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat akan keberadaan pelayanan pendidikan di Madrasah ini. Disamping itu, prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Sabilul Muttaqin dilihat dari lulusan yang banyak diterima di sekolah Negeri dan sebagian memiliki keunggulan dibidang ekstrakurikuler dengan aneka jenis keterampilan yang dikuasai, ini merupakan bukti dari lembaga madrasah swasta dalam mempertahankan eksistensi pendidikan. Hal ini tidak lepas dari peran kepemimpinan kepala madrasah yang mampu mengorganisir seluruh sumber daya yang dimiliki madrasah secara profesional, proporsional dan memiliki visi yang jelas, sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin cepat.¹⁵

Indikator lainnya adalah banyak sekolah setingkat SMP atau MTs yang berada di kecamatan Merakurak yang berkualitas, diantaranya: MTs Salafiyah Mandirejo, MTs Salafiyah al-Amin Pongpongan, SMP Muhammadiyah 7

¹³ Abdul Salam, wawancara oleh penulis, 27 November, 2018.

¹⁴ Abdul Salam, wawancara oleh penulis, 07 Desember, 2018.

¹⁵ M Maskur, "Eksistensi dan Esensi Pendidikan Madrasah di Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* vol. 4, no. 1 (2017): 117.

Merakurak, SMP N 1 Merakurak, SMP Negeri 2 Tobo, SMP Negeri 4 Bogorejo, dan SMP Nurul Huda Merakurak.¹⁶

Melihat banyaknya sekolah setingkat SMP dan MTs di kecamatan Merakurak, Madrasah Tsanawiyah Sabilul Muttaqin sebagai sebuah institusi, eksistensi madrasah dihadapkan pada dinamika perubahan yang terjadi baik dalam lingkup lokal, nasional, maupun internasional. Derasnya arus perubahan menuntut madrasah memiliki daya saing yang tinggi, peka terhadap *market demand* (permintaan pasar), mampu membangun persepsi masyarakat terhadap institusi madrasah. Tanpa memiliki itu semua madrasah akan tertinggal dan eksistensinya terancam.

Mengelola suatu lembaga pendidikan, seperti madrasah bukanlah pekerjaan yang mudah. Karena dihadapkan dengan berbagai persoalan internal dan eksternal, terlebih persoalan sosial.¹⁷ Memertahankan eksistensi tidak sekedar mempertahankan tetapi lebih ke upaya untuk mengembangkan pendidikan dan kualitas madrasah.

Dari indikasi-indikasi diatas bahwa peran pemimpin madrasah dalam mempertahankan eksistensi sebagai lembaga bernuansa keagamaan yang mutlak perlu dipertahankan dalam hal mutu pendidikan, mengingat daya saing yang tinggi dan harus memiliki daya adaptasi yang tangguh agar madrasah tidak termarginalkan dan eksistensinya terancam. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kepala Madrasah Dalam Mempertahankan Eksistensi Pendidikan Di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini peneliti akan memfokuskan penelitian dalam beberapa permasalahan, diantaranya: kondisi sosial pendidikan, kondisi atau keadaan MTs Sabilul Muttaqin dilihat dari segi sosial yakni masih seperti jaman dahulu kala, masih tergolong minim SDM dan pendanaan, salah satu alasan yang menjadikan madrasah ini stagnan dalam jumlah peserta

¹⁶ Abdul Salam, wawancara oleh penulis, 07 Desember, 2018.

¹⁷ M Maskur, “Eksistensi,” *Jurnal Pendidikan*, 106, 112, 115.

didik tiap tahunnya adalah keadaan ini. Akan tetapi uniknya madrasah ini bisa bertahan hingga saat ini dengan input, output dan outcome pendidikan yang dipandang telah mencapai standart, hal tersebut merupakan hasil dari pendidikan yang ada di MTs Sabilul Muttaqin Temandang.

Dalam keadaan diatas tentunya akan ada beberapa problematika yang dihadapi dan perlu diselesaikan oleh kepala madrasah untuk mempertahankan eksistensi pendidikan di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019. Dengan demikian kita akan mengetahui dan menemukan beberapa alasan mengapa pendidikan di Madrasah ini perlu di pertahankan keberadaannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan penulis diatas, terdapat beberapa pokok masalah yang akan di kaji dan perlu diselesaikan, sehingga penulis merumuskan beberapa masalah dalam pembahasan ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam memperbaiki kondisi sosial MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban.
2. Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan input, output dan outcome di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban.
3. Bagaimana peran kepala madrasah dalam mencari solusi dari problematika yang ada di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban.
4. Bagaimana peran kepala madrasah dalam memperbaiki sarana prasarana di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban.
5. Bagaimana peran kepala madrasah dalam mengoptimalkan kinerja guru dan pembelajaran di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam memperbaiki kondisi sosial MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan input, output dan outcome di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam mencari solusi dari problematika yang ada di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam memperbaiki sarana prasarana di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban.
5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam mengoptimalkan kinerja guru dan pembelajaran di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian bersifat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, memperluas wacana pendidikan, dapat dijadikan bahan kajian dan informasi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan obyek penelitian yang serumpun, terutama dalam bidang pengembangan ilmu PAI.
2. Manfaat penelitian bersifat Praktis
 - a. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan bagi kepala madrasah dalam mempertahankan eksistensi pendidikan, mengingat zaman semakin modern dan berkembang, sehingga banyak berdiri lembaga-lembaga yang lebih berkualitas.
 - b. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, bekal sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah. Dan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai **“Peran Kepala Madrasah Dalam Mempertahankan Eksistensi Pendidikan Di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019”**,

sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melaksanakan tugas-tugas kependidikan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman penyelesaian tugas akhir program sarjana (skripsi) yang diterbitkan oleh Pusat Penjaminan Mutu (PPM) IAIN Kudus tahun 2019 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan majlis pengujian munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar.

2. Bagian Utama

Bagian utama ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian (teoritis dan praktis), dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan kajian teori yang berkaitan dengan teori-teori yang terdapat di dalam berbagai literatur yang terkait dengan judul, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, dan Pertanyaan Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Setting Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Pengujian Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

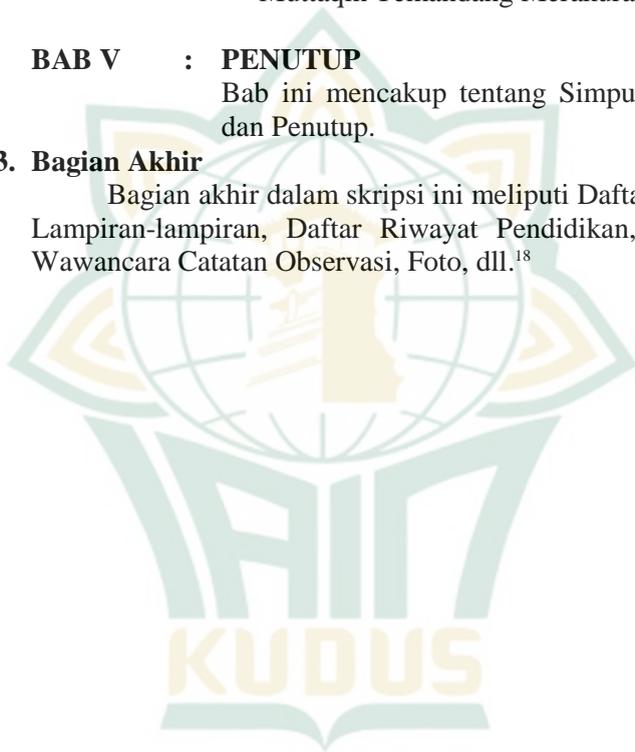
- A. Gambaran Umum MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban
- B. Data Hasil Penelitian Di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban
- C. Analisis Data Penelitian Di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban

BAB V : PENUTUP

Bab ini mencakup tentang Simpulan, Saran dan Penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini meliputi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, Daftar Riwayat Pendidikan, Transkrip Wawancara Catatan Observasi, Foto, dll.¹⁸



¹⁸ *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana: Skripsi* (Kudus: Lembaga Penjaminan Mutu LPM, 2018), 48-49.